

Nanti Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perubahan Karakter dan Perkembangan Keterampilan Profesional Di Era Digital

Chanita Christie^{1*}, Juanda Yulianus², Kezia Verena³, Lia Lesty S⁴, Lidiawati⁵
¹⁻⁵ STT Kerusso Indonesia, Indonesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: chanita.lohy@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract: *With the rapid development of technology in the digital era, there have been changes in character and the development of professional skills in society. Where this affects the ethics and behavior of today's young generation, for this reason this study was conducted on an urgent need to analyze the impact of Christian Religious Education in balancing technological mastery with a strong moral foundation. The purpose of this study is to understand how Christian religious education can shape students' character, such as honesty, responsibility, and ethics, as well as develop the professional skills needed in the digital workplace. This study uses a qualitative methodology with a case study approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and document analysis from several Christian educational institutions. How Christian religious values are integrated into the learning process to form a better personality, and how students can develop digital skills and soft skills such as leadership and communication, are the main topics of discussion in this study. Christian religious education plays an important role in producing students who are not only technically competent but also have strong moral integrity is the core of the study. This study has been shown to have a positive impact on the transformation of students' personalities and supports the development of professional skills that are relevant to the digital era.*

Keywords: *Christian Religious Education, Character Change, Skills, Professional, Digital Era*

Abstrak: Dengan marak dan pesatnya perkembangan teknologi di era digital didapati adanya perubahan karakter dan perkembangan ketrampilan profesional dalam masyarakat. Dimana hal ini mempengaruhi etika dan perilaku generasi muda jaman ini, untuk itu penelitian ini dilakukan atas sebuah kebutuhan mendesak untuk menganalisis dampak Pendidikan Agama Kristen dalam menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan landasan moral yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika, serta mengembangkan keterampilan profesional yang diperlukan di dunia kerja digital. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari beberapa lembaga pendidikan Kristen. Bagaimana nilai-nilai agama Kristen diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, dan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan digital dan soft skill seperti kepemimpinan dan komunikasi, menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat menjadi inti kajian. Penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap transformasi kepribadian mahasiswa dan mendukung pengembangan keterampilan profesional yang relevan dengan era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Perubahan Karakter, Ketrampilan, Profesional, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Latar Balakang

Berbagai aspek kehidupan telah diubah secara signifikan oleh perkembangan era digital, termasuk karakter dan keterampilan generasi muda¹. Sangat penting untuk menguasai teknologi digital, tetapi seringkali tidak disertai dengan dasar moral yang kuat,

¹ Gaol, F. L., & Prasolova-Førland, E. (2022). Special section editorial: The frontiers of augmented and mixed reality in all levels of education. *Education and Information Technologies*, 27(1), 611–623.

yang menyebabkan kekhawatiran tentang perilaku dan etika siswa². Pendidikan agama Kristen berfungsi secara strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan beretika. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami seberapa besar pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter dan perkembangan keterampilan profesional siswa di era digital.³ Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah:

- a. Bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu membentuk karakter yang kuat bagi siswa di tengah arus informasi digital yang deras?
- b. Bagaimana pendidikan agama kristen berkontribusi pada pengembangan keterampilan profesional yang diperlukan di dunia kerja digital?
- c. Apakah prinsip-prinsip dasar dan moral yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat sejalan dengan kemampuan teknis dan soft skill yang diperlukan di era komputer dan internet saat ini?

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model pendidikan yang dapat menghasilkan orang yang baik secara moral dan teknis. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai Kristen dimasukkan ke dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kepribadian siswa dan mendukung perkembangan keterampilan digital dan soft skill seperti komunikasi dan kepemimpinan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan secara keseluruhan yang berfokus pada kognitif serta sifat dan profesionalisme siswa di era digital.⁴

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

a. Kajian Literatur

1) Pendidikan Agama Kristen dan Perubahan Karakter

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Menurut Kohlberg (Nurhayati, 2006), perkembangan moral seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai etis dan spiritual. Dalam beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat meningkatkan perilaku prososial

² European Commission. (2020, February 18). The European digital strategy [text]. Shaping Europe's Digital Future - European Commission. <https://ec.europa.eu/digital-single-market/en/content/european-digital-strategy>.

³ Hari Wahyono, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 195.

⁴ Kevin Conover, "EDUCATION FOR LIVE: Why Christian Education Matter", <https://educateforlife.org/why-christian-education-matters/>

dan mengurangi perilaku antisosial pada siswa. Ini mendukung gagasan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk kemampuan akademis, tetapi juga aspek karakter. (Schroeder & Graziano, 2015)

Pendidikan agama secara umum, dan Pendidikan Agama Kristen secara khusus, berperan penting dalam membentuk moralitas dan etika individu. Teori-teori pendidikan agama, seperti yang diusulkan oleh James Fowler (1981) dalam teorinya tentang tahap-tahap perkembangan iman⁵, menyatakan bahwa pendidikan agama mampu mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Pendidikan Agama Kristen, yang berfokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, tanggung jawab, dan kesetiaan, bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang memiliki karakter moral yang kuat.

Empirically, penelitian oleh Benson et al. (2003) menemukan bahwa pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam hal peningkatan perilaku prososial seperti empati dan kerjasama. Studi lain oleh Smith dan Denton (2005) menunjukkan bahwa remaja yang secara rutin terlibat dalam pendidikan agama lebih cenderung menunjukkan komitmen pada nilai-nilai moral dan perilaku yang etis dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak terlibat.

2) Pendidikan Agama Kristen dan Keterampilan Profesional

Di era digital, keterampilan profesional tidak hanya meliputi kompetensi teknis tetapi juga soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan agama, termasuk pendidikan Agama Kristen, dapat memainkan peran dalam pengembangan soft skills ini. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dapat memberikan fondasi yang kuat untuk keterampilan seperti etika kerja, disiplin, dan tanggung jawab sosial (Miller & Ewest, 2013).

Bukti empiris menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan profesional. Penelitian oleh Astley (2004) menemukan bahwa pendidikan agama Kristen yang terintegrasi dengan kurikulum umum dapat membantu siswa mengembangkan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik dan bekerja dalam tim. Penelitian lain oleh Lewis et al. (2012) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan berbasis agama

⁵ Fowler, James W. *Stages of Faith: the psychology of human development and quest for meaning*. San Francisco: Harper & Row Publishers. 1981.

menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting di era digital.

3) Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan, termasuk dalam hal menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan landasan moral. Menurut teori pendidikan moral oleh Lawrence Kohlberg (1984), perkembangan moral individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang menawarkan kesempatan untuk refleksi moral dan pengembangan pemikiran etis.

Empirically, penelitian oleh Selwyn (2012) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat, tanpa landasan moral yang kuat, teknologi ini dapat berdampak negatif pada perilaku dan karakter siswa. Penelitian lain oleh Twenge et al. (2018) menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan teknologi yang berlebihan dengan penurunan empati dan perilaku prososial di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendidikan Agama Kristen yang menekankan pada nilai-nilai moral dapat menjadi penyeimbang penting dalam pengembangan keterampilan digital dan karakter siswa.

b. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1: Pendidikan Agama Kristen memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter moral siswa di era digital, khususnya dalam hal peningkatan kejujuran, tanggung jawab, dan etika.
 - a) Dasar Teori: Teori perkembangan moral (Fowler, 1981; Kohlberg, 1984).
 - b) Bukti Empiris: Studi oleh Benson et al. (2003) dan Smith & Denton (2005) menunjukkan bahwa pendidikan agama berhubungan positif dengan perilaku prososial dan komitmen moral.
- 2) Hipotesis 2: Pendidikan Agama Kristen berkontribusi pada pengembangan keterampilan profesional siswa, termasuk soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan etika kerja di era digital.
 - a) Dasar Teori: Pendidikan agama sebagai dasar pengembangan soft skills (Astley, 2004; Miller & Ewest, 2013).
 - b) Bukti Empiris: Studi oleh Lewis et al. (2012) menemukan bahwa pendidikan berbasis agama meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan untuk pengembangan profesional.

3. Hipotesis 3: Integrasi nilai-nilai agama Kristen dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menyeimbangkan penggunaan teknologi digital dengan landasan moral yang kuat, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas moral.

a) Dasar Teori: Pentingnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan landasan moral dalam perkembangan karakter (Kohlberg, 1984).

b) Bukti Empiris: Penelitian oleh Selwyn (2012) dan Twenge et al. (2018) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tanpa dasar moral dapat menyebabkan penurunan perilaku prososial, yang menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam konteks era digital.

c. Rangkuman Kajian Literatur dan Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori perkembangan moral dan pendidikan agama yang menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Bukti-bukti empiris yang mendukung menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya dapat memperkuat moralitas siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif di dunia kerja yang semakin kompleks dan digital.

Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menganalisis bagaimana pendidikan Agama Kristen dapat mempengaruhi perubahan karakter dan perkembangan keterampilan profesional siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

d. Pendekatan Pemecahan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan agama Kristen mempengaruhi karakter dan keterampilan profesional siswa di era digital.⁶ Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai agama Kristen diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter yang lebih baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika, serta mengembangkan keterampilan digital dan soft skill yang diperlukan di dunia kerja digital.

Menganalisis masalah utama yaitu kurangnya keseimbangan antara penguasaan teknologi digital dan basis moral yang kuat menjadi langkah pertama dalam strategi pemecahan masalah. Hal ini dicapai dengan mengumpulkan data rinci dari berbagai lembaga pendidikan Kristen melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

⁶ Brown, B.W.; Liedholm, C.E. Can web courses replace the classroom in principles of microeconomics? *Am. Econ. Rev.* 2002, 92, 444–448

Informasi yang dikumpulkan akan memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana metode ini dapat membantu meningkatkan karakter dan kemampuan siswa.

Penelitian ini juga akan menyelidiki literatur yang relevan tentang pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap perkembangan karakter dan keterampilan di era digital untuk memperkuat analisis. Pelajaran seperti apa yang akan memperkuat bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam membangun kepribadian yang berintegritas serta membantu dalam pengembangan keterampilan profesional seperti kepemimpinan dan keterampilan komunikasi. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang peran strategis pendidikan agama Kristen dalam membentuk generasi yang kompeten dan berintegritas di tengah tantangan era digital karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang relevan di era digital.

e. State of Art dan Kebaruan

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau yang sejenis.

- 1) Penelitian ini mengintegrasikan pendidikan agama Kristen secara menyeluruh ke dalam program pendidikan. Program ini berfokus pada aspek moral serta pengembangan keterampilan digital dan soft skill. Dalam penelitian pendidikan agama, pendekatan holistik ini jarang ditemukan, dan biasanya berfokus pada aspek spiritual dan moral tanpa mengaitkannya secara langsung dengan keterampilan profesional yang dibutuhkan di era digital.
- 2) Penggunaan metodologi kualitatif dan pendekatan studi kasus memungkinkan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama Kristen diterapkan dalam pendidikan. Pendekatan ini berbeda dari metode kuantitatif yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, yang cenderung memberikan gambaran umum tanpa mengeksplorasi secara mendalam konteks dan praktik nyata di lapangan. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi berbagai dinamika dan kesulitan yang dihadapi lembaga pendidikan Kristen dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan profesional.
- 3) Penelitian ini memperkenalkan model pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini memadukan perkembangan teknologi dan

pendidikan agama, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membedakan keduanya. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diberi pemahaman moral yang kuat tetapi juga kemampuan teknis yang diperlukan untuk dunia kerja modern. Kemampuan ini mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital, berkomunikasi dengan baik, dan menjadi pemimpin.

Salah satu perkembangan terbaru adalah upaya untuk mengimbangi keterampilan digital dengan prinsip moral. Ini menjawab tantangan era digital, di mana siswa seringkali hanya bisa berkonsentrasi pada penguasaan teknologi daripada pengembangan karakter. Untuk menyelesaikan masalah ini, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar agama Kristen dapat berfungsi sebagai landasan untuk membentuk orang yang memiliki moralitas yang kuat dan mampu secara teknis.

Secara keseluruhan, metode ini menguntungkan karena menawarkan kerangka pendidikan yang luas yang memadukan pengembangan moral dan profesionalisme siswa di era digital. Diharapkan bahwa pendekatan dan metodologi yang digunakan dapat dipraktikkan sebagai model pengajaran oleh lembaga pendidikan lain yang ingin menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dunia kerja digital tanpa kehilangan integritas moral.

f. Peta Jalan Penelitian

Tahapan yang telah dicapai: Masalah utama dalam era digital adalah kurangnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan prinsip moral dapat diidentifikasi sebelum memulai penelitian. Selanjutnya, literatur yang relevan tentang pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan karakter dan keterampilan profesional telah dipelajari. Selain itu, tahap ini melibatkan pengembangan metodologi kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus.

Tahapan yang akan dilakukan: Selama penelitian, data akan dikumpulkan di beberapa lembaga pendidikan Kristen melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai agama Kristen dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, dan bagaimana hal itu berdampak pada karakter dan kemampuan siswa.

Tahapan yang direncanakan: Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu menumbuhkan karakter moral dan keterampilan profesional siswa. Kesimpulannya akan dibuat, dan model pendidikan yang luas akan dikembangkan dan disebarakan.

2. METODE

Dengan tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana pendidikan agama Kristen dapat mempengaruhi perubahan karakter dan pengembangan keterampilan profesional siswa di era digital. Penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan paparan studi kasus. Dengan sampel penelitian, beberapa lembaga pendidikan Kristen. Metode ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip agama Kristen dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan bagaimana hal tersebut berdampak pada karakter dan kemampuan profesional siswa.

Tahapan Penelitian

- a. Kajian Literatur dan Identifikasi Masalah
- b. Pengembangan Metodologi dan Instrumen Penelitian
- c. Pengumpulan Data
- d. Analisis Data
- e. Tahap Penyusunan Kesimpulan dan Model Pendidikan Holistik

Jadwal Penelitian Kualitatif Selama 3 Bulan

Tabel 1

Tahap Penelitian	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1. Perencanaan dan Persiapan	Minggu 1 – Minggu 2		
- Identifikasi topik dan masalah			
- Peninjauan literatur terkait			
- Penyusunan desain penelitian			
- Penyusunan instrumen (pedoman wawancara, observasi)			
2. Pengumpulan Data	Minggu 3 – Minggu 4	Minggu 1 – Minggu 4	Minggu 1 – Minggu 2
- Pengambilan sampel (pemilihan partisipan)			
- Wawancara mendalam			
- Observasi lapangan			
- Pengumpulan dokumen atau artefak			
3. Transkripsi dan Pengolahan Data		Minggu 3 – Minggu 4	Minggu 1 – Minggu 2
- Transkripsi wawancara			
- Pengelompokan data dan kode			
4. Analisis Data Kualitatif		Minggu 3 – Minggu 4	Minggu 1 – Minggu 3

Tahap Penelitian	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
- Analisis tematik			
- Identifikasi tema dan pola			
5. Penyusunan Laporan			Minggu 3 – Minggu 4
- Penulisan bab hasil			
- Diskusi dan kesimpulan			
6. Revisi dan Finalisasi			Minggu 4
- Revisi berdasarkan umpan balik			
- Finalisasi laporan			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Mengontekstualisasikan nilai-nilai kristiani dalam praktik keseharian melibatkan percakapan antara iman dan budaya. Upaya untuk menghubungkan dan menyesuaikan ajaran Kristen dengan konteks budaya, sosial, dan sejarah tertentu dikenal sebagai kontekstualisasi nilai-nilai Kristen.(Ginting & Hutauruk, 2023) Melihat kebutuhan melakukan pendidikan agama Kristen di era digital, karena adanya perubahan gaya hidup dalam masyarakat, maka sangat penting bagi pendidikan Kristen dapat lebih berperan membangun karakter siswa dengan lebih baik.(Lumbantoruan, 2021)

Menurut Talizaro Tafonao, "Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan kepada setiap anak dalam memperoleh segala informasi, ber- komunikasi, dan sekaligus menunjang kelancaran aktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan menggunakan internet dan gadget" (Tafonao, 2018), tetapi kemudahan ini juga mempermudah muncul- nya masalah yang kompleks.(Zebua et al., 2024) Sering ditemui, pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan karakter, sehingga banyak terjadi penyimpangan dari cara generasi muda berinteraksi, tidak tau cara bersikap, bahkan berespon dengan benar. Untuk itu menanamkan nilai-nilai kristiani dan memasukkan dalam setiap mata pelajaran, menjadi cara terbaik di lingkungan sekolah Kristen di area jabodetabek.

Ketrampilan Profesional Guru dalam Pendidikan Agama Kristen

Terlepas kebutuhan penulis untuk menyelidiki peran Pendidikan Agama Kristen dalam Perubahan Karakter dan Ketrampilan peserta didik. Ketrampilan guru PAK menggunakan teknologi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dapat memberikan manfaat mendalam kepada para siswa (Lase, 2022), juga melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dalam upaya memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam setiap

kegiatan belajar di kelas. Keterampilan Profesional Guru di era digital perlu untuk dapat menyeimbangkan penguasaan teknologi dan prinsip moral dalam Pendidikan Agama Kristen.

Seorang guru di era digital ini, diharapkan memiliki keterampilan profesional guru yang mana sebagai guru tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai pencipta informasi, pembimbing, dan penilai. (Haleem et al., 2022) Dimana dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan secara langsung telah merubah gaya hidup belajar yang lebih mudah bagi siswa pada khususnya, gaya mengajar bagi guru dan dunia pendidikan pada umumnya. (Zebua et al., 2024) Terdapat perubahan menggunakan pena dan kertas saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kini siswa dapat menggunakan berbagai perangkat lunak dan alat gawai untuk membuat presentasi dan proyek. Perubahan isi tas sekolah setumpuk buku catatan, kini cukup dengan gawai iPad relatif ringan. Dimana dulu perlu buku cetak yang berat, kini ada E-book menjadi lebih mudah dan ringan. Hal ini juga memberi dampak meningkatnya minat dalam penelitian bagi para guru dan dosen.

Penerapan Nilai-Nilai Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pendidikan agama Kristen yang mereka terima telah membantu mereka memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih. Banyak di antara mereka menyebutkan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan tidak hanya dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam hubungan interpersonal, baik di dalam maupun di luar sekolah. Mengkontekstualisasikan prinsip-prinsip Kristen memberikan ruang pemahaman akan Alkitab dan ajaran Kristen dalam praktik kehidupan sehari-hari dalam ruang realitas sosial, ekonomi, dan politik dimana kekristenan dapat dipraktikkan,⁷ (Ginting & Hutaeruk, 2023) tidak terlupakan dunia pendidikan dimana waktu pembentukan itu dilakukan.

Komentar diberikan oleh seorang siswa bahwa ia telah diajarkan untuk lebih sabar dan tidak cepat marah, dengan mengikuti teladan Yesus dalam mengasihi orang lain. Pernyataan ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama Kristen, juga diberi pengajaran bagaimana pentingnya berempati dan memahami perasaan orang lain. Selain itu, prinsip-prinsip seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati juga dapat diterapkan dan diterjemahkan dalam berbagai konteks untuk memenuhi kebutuhan dan situasi

⁷ Soeparwata Wiraatmadja and Tety, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan kristiani," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55–60, <http://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI>.

lokal.⁸(Ginting & Hutauruk, 2023) Dengan demikian tercipta lingkungan sekolah yang lebih damai.

Dalam kegiatan pendidikan agama Kristen mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Banyak dari siswa yang ikut terlibat dalam pengabdian masyarakat, dimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Tidak hanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan ini, tetapi secara personal membangun, memperkuat rasa kepedulian dan solidaritas di antara siswa.

Nilai-nilai ini membantu siswa dalam mempertahankan integritas dalam lingkungan akademik. Mereka memperoleh kejujuran dalam tugas dan ujian, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang kuat. Seorang anak mengaku, lebih percaya diri saat dirinya melakukan yang terbaik tanpa perlu mencontek saat ujian berlangsung.

Pendidikan agama Kristen juga mengajarkan dan mengedepankan pentingnya kerja sama.⁹ Selama siswa melakukan proyek kelompok, siswa belajar untuk menghormati pendapat teman-teman mereka. Ini adalah prinsip yang sangat membantu, terutama bagi orang-orang yang bekerja di masa depan. Dibuktikan adanya pernyataan bahwa anak lebih siap menghadapi tantangan setelah belajar dan praktek nilai kebersamaan.(Waruwu et al., 2024)

Siswa juga memahami bahwa kehidupan tidak selalu mudah. Mereka dididik untuk mempertahankan sikap positif dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ketika kesulitan dialami oleh siswa, siswa mengaku mengingat dan mencontoh ajaran Yesus untuk selalu berdoa dan berharap. Sehingga dalam kehidupan nyata, pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai sumber motivasi dan ketenangan bagi siswa. Karena dengan demikian siswa belajar sumber kebahagiaan bukan hanya dari pencapaian akademik, akan tetapi juga dari hubungan yang baik dengan orang lain.

Disamping itu juga pendidikan agama Kristen memberikan wawasan baru untuk dapat mengembangkan pola pikir dan cara pandang yang lebih luas tentang kehidupan. Mereka diajarkan untuk menghargai keragaman dan memahami bahwa setiap orang memiliki nilai keahlian dan potensi yang berbeda-beda.

Pengembangan Keterampilan Profesional dan Soft Skills

⁸ Vicky Taniady, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7 Yang Memberikan Pengajaran-Pengajaran Kepada Murid Dan Para Pengikut-Nya," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2022): 39–54.

⁹ Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus mengikuti pola kepemimpinan Kristus Nababan, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama yaitu pemimpin yang memiliki hati sebagai Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2019): 89–96, <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2442>. hal.95

Banyak siswa mengatakan bahwa sekolah agama Kristen dan Katolik, mengajarkan mereka keterampilan seperti nilai kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka pun juga sering dilibatkan atau terlibat dalam proyek kelompok yang mengharuskan mereka bekerja sama dan bahkan beberapa siswa berkesempatan memimpin dalam situasi tertentu. Sehingga menjadikan konsep pendidikan agama Kristen yang diterapkan dalam keseharian dan sangat Alkitabiah yang mencakup tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga moralitas dan cara hidup yang sesuai dengan moralitas Allah.¹⁰ (Debora & Wirawan, 2022)

Kesempatan untuk presentasi di depan kelas sering diberikan kepada siswa, saat mengikuti kelas pendidikan agama Kristen. Sehingga menurut siswa lainnya, pengalaman ini memberikan dirinya rasa percaya diri semakin meningkat dari setiap pengalaman berbicara di depan kelas ini. Hal ini menumbuhkan perspektif yang positif, yang mengarah kepada kebutuhan betapa pentingnya pendidikan agama untuk membangun karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Melalui kegiatan kerja berkelompok, siswa secara alami berkesempatan belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberi umpan balik yang konstruktif, dan menghargai perbedaan pendapat satu dengan yang lainnya. Sehingga anak sudah terlatih sejak dini ketrampilan bekerjasama, karena keterampilan ini tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah saat siswa belajar saja, akan tetapi dibutuhkan juga saat siswa memasuki dunia kerja di masa depan nanti.

Selanjutnya, pendidikan agama Kristen juga mementingkan nilai-nilai moral dan etika. Nilai moral dan etika, membantu siswa memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan menghayati nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang lebih baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (Ginting & Hutauruk, 2023)

Dalam kegiatan di kelas, metode pembelajaran interaktif sering digunakan dalam kelas. Siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis melalui diskusi kelompok dan debat tentang tema moral. Mereka diajak untuk mempertanyakan, merenungkan dan mempertimbangkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mengajarkan siswa lebih dari tentang ajaran agama tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam situasi dunia nyata. Siswa terlatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang bijaksana. (Afifah et al., 2022)

¹⁰ Warner C. Graendrof, "Introduktion To Biblical Crition Education," (Chieago: Moody) (1988): 16.

Satu nilai-nilai lain yang sering diajarkan adalah empati. Pelajaran agama mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami perspektif orang lain. Pengembangan nilai empati pada siswa sangat penting, terutama dalam masyarakat yang semakin beragam. Dengan mengembangkan sikap empati, mereka dapat berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka.

Selain itu, banyak juga siswa mengatakan bahwa dengan ikut mengambil bagian dalam kegiatan di luar kelas, seperti proyek sosial dan pelayanan kepada masyarakat, memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Mereka tidak hanya memperkuat keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, beberapa murid terlibat dalam program penggalangan dana untuk membantu anak-anak kurang mampu. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya memberi kembali kepada masyarakat, tetapi juga mengasah keterampilan organisasi dan kepemimpinan mereka.

Etika dan Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab di Era Digital

Dalam konteks era digital saat ini, banyak siswa mengatakan bahwa mereka didorong untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Mereka memahami pentingnya tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga menyebarkannya dengan bijak.

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa pelajaran mereka menekankan pentingnya menghindari informasi palsu. Salah seorang murid menekankan bahwa mereka diajarkan untuk selalu memastikan informasi yang ditemukan di internet benar sebelum membagikannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka menyadari dampak dari penyebaran informasi palsu.

Selain itu, aspek privasi juga menjadi fokus penting dalam pendidikan digital. Siswa diajarkan untuk dapat menghargai privasi orang lain dan tahu bahwa informasi pribadi harus dilindungi. Mereka diajarkan untuk menghindari membagikan data pribadi, baik yang mereka miliki sendiri maupun yang dimiliki orang lain, dengan sembarangan. Kesadaran ini sangat penting di era di mana data sering dieksploitasi.

Pendidikan tentang etika digital ini tidak puas bila hanya terbatas pada teori. Sekolah-sekolah kini mulai mengimplementasikan praktik yang melibatkan penggunaan teknologi sehari-hari dalam kegiatan dikelas. Misalnya, beberapa sekolah mengadakan workshop tentang cara mengenali informasi yang valid dan cara melindungi privasi di platform digital. Dengan kegiatan ini, murid tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi

juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat diterapkan sebagai keterampilan di dunia nyata.

Murid-murid juga berbagi pengalaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai ini. Banyak yang mengaku merasa tertekan untuk membagikan informasi secara cepat di media sosial, sering kali tanpa sengaja mempublikasikan tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan, praktik yang baik terkadang sulit diimplementasikan di tengah arus informasi yang begitu cepat.

Sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung anak-anak mereka selama perjalanan proses pendidikan ini berjalan. Siswa perlu diberikan bimbingan dan didorong agar tercipta lingkungan yang mendorong diskusi tentang etika digital. Dengan cara ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia maya dan lebih mampu dalam membuat keputusan.

Pendidikan etika digital harus diperkuat ke depan. Kurikulum harus diperbarui secara berkala untuk mencakup materi terbaru karena perkembangan teknologi yang cepat. Program seperti pelatihan guru tentang pendidikan digital dan kolaborasi dengan organisasi luar dapat membantu pembuatan konten.

Perubahan Karakter yang Dirasakan

Sebagian besar siswa mengalami transformasi positif dalam karakter mereka setelah berpartisipasi dalam pendidikan Kristen. Mereka melaporkan bahwa mereka merasa lebih sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Seorang siswa mengatakan, “Dulu saya sering berbohong, tetapi sekarang saya lebih sadar akan pentingnya kejujuran, bahkan untuk hal-hal kecil sekalipun.”

Perubahan sikap dan perilaku ini sebagian besar disebabkan oleh nilai-nilai yang ditanamkan selama pendidikan agama. Pelajaran tentang integritas, kasih sayang, dan disiplin diri mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Ketika mereka terlibat dengan ajaran-ajaran ini, mereka mulai menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pertumbuhan pribadi, siswa juga melihat peningkatan dalam hubungan mereka dengan teman sebaya dan keluarga. Ketika mereka menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab, kepercayaan terbangun di antara mereka. Mereka merasa diberdayakan untuk berkomunikasi secara terbuka dan menyelesaikan konflik dengan lebih efektif. Seorang siswa mengatakan, “Saya menjadi lebih baik dalam berbicara dengan teman-teman

saya tentang masalah kami. Kami dapat mendiskusikan berbagai hal tanpa harus marah-marah, yang sebelumnya tidak demikian.”

Kurikulum sering kali menekankan pelayanan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Para siswa terlibat dalam berbagai program penjangkauan, yang tidak hanya menumbuhkan semangat memberi tetapi juga menumbuhkan empati. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk menghargai perspektif yang beragam dan memahami pentingnya mendukung satu sama lain. Seorang siswa mengatakan, “Menjadi sukarelawan telah menunjukkan kepada saya betapa kita dapat membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain. Rasanya menyenangkan bisa membantu orang lain.”

Selain itu, fokus pada pendidikan moral mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi dan bekerja untuk mencapainya. Mereka belajar nilai ketekunan dan pentingnya berjuang untuk menjadi yang terbaik dalam segala upaya. Seorang siswa mengungkapkan, “Saya sudah mulai menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri, seperti belajar lebih giat dan lebih teratur. Rasanya sangat memuaskan ketika saya berhasil mencapai hal-hal tersebut.”

Sebagai kesimpulan, dampak pendidikan Kristen pada siswa jauh melampaui pengetahuan akademis. Pendidikan ini membentuk karakter mereka, mempengaruhi hubungan mereka, dan menginspirasi mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Ketika mereka terus merangkul nilai-nilai ini, pertumbuhan mereka menjadi bukti kekuatan transformatif dari pendidikan yang berakar pada iman.

Pada akhirnya, perubahan positif yang mereka alami berfungsi sebagai fondasi untuk masa depan mereka, membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi tantangan hidup. Mereka muncul sebagai individu yang lebih berbelas kasih dan bertanggung jawab yang berkomitmen untuk memberikan dampak positif di dunia sekitar mereka. Perjalanan penemuan diri dan pengembangan karakter ini menyoroti pengaruh mendalam yang dapat diberikan oleh pendidikan spiritual terhadap kehidupan kaum muda, memperkuat pentingnya memelihara pikiran dan hati.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen dalam Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan para guru, banyak guru menyatakan bahwa mereka berusaha mengintegrasikan prinsip agama Kristen ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya di kelas agama. Mereka memberikan contoh kehidupan nyata tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru mengungkapkan, bahwa nilai-nilai pendidikan agama Kristen selalu dihubungkan dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Sehingga relevansinya nyata dalam kehidupan nyata sehari-hari dan dapat dilihat oleh siswa.

Kini guru-guru ini sudah banyak yang terbuka wawasannya, dan berkomitmen untuk menjadikan pendidikan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter. Mereka percaya bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan melalui pendidikan agama Kristen, dapat membantu mempermudah siswa dalam menghadapi tantangan baik dalam belajar dan juga di dunia luar nanti. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

Selain itu, guru-guru mencoba melakukan berbagai metode untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama kristen ini. Mereka menggunakan metode diskusi, proyek kelompok, dan studi kasus yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami bagaimana nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai konteks. Misalnya, dalam pelajaran ilmu alam, siswa bisa mendiskusikan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dengan mengaitkannya pada ajaran agama tentang menjaga ciptaan Tuhan.

Dalam pelajaran sejarah, guru juga dapat mengaitkan peristiwa penting dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam agama Kristen. Penggunaan contoh-contoh konkret ini membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkuri, guru-guru ini menyadari bahwa penerapan nilai-nilai ini kadang-kadang sulit. Mereka harus menghadapi banyak tantangan, seperti perbedaan pendapat siswa, jadi mereka berusaha membuat lingkungan kelas yang ramah semua siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip tersebut.

Guru kadang-kadang mengundang pembicara tamu untuk memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang telah menerapkan nilai-nilai ini dalam karir dan kehidupan pribadi mereka. Ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, pekerjaan guru-guru ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan memasukkan nilai-nilai agama Kristen ke dalam berbagai mata pelajaran, mereka berusaha membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang

Secara keseluruhan, pekerjaan guru-guru ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan

memasukkan nilai-nilai agama Kristen ke dalam berbagai mata pelajaran, mereka berusaha membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan, berintegritas, menghargai nilai-nilai etika, serta memiliki rasa empati terhadap sesama.

Perkembangan Keterampilan Profesional Siswa

Guru melihat peningkatan dalam keterampilan profesional siswa, termasuk kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan memimpin. Banyak dari para guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif untuk mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan bekerja dalam tim.

Seorang guru menjelaskan bahwa kelompok diskusi dibentuk, di mana menjadi tempat pertukaran ide-ide dan pendapat dari para siswa, yang harus dipresentasikan didepan orang lain. Kegiatan ini sangat membantu mereka untuk menjadi lebih terbuka dan kritis.

Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai berbagai perspektif dan berlatih berkomunikasi secara efektif. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan teori dalam praktik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan menarik. Siswa tidak hanya berbagi ide, tetapi juga belajar bagaimana memberi dan menerima umpan balik selama kelompok diskusi. Kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri diperkuat selama proses ini. Mereka dididik untuk mempertanyakan kepercayaan konvensional dan mengkaji konsep secara konstruktif.

Dan terpenting, kolaborasi di antara siswa juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar bagaimana bekerja sama, menghargai kontribusi teman sekelas, dan merespons tantangan dengan cara yang positif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Metode pembelajaran ini juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah di dunia nyata. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan yang sangat dicari di dunia pekerjaan. Dengan mempelajari keterampilan ini di sekolah, siswa akan lebih percaya diri saat memasuki dunia profesional.

Suatu hal baik, menjadikan para guru terus mencari cara untuk meningkatkan kreatif mengajar siswanya. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang

tersedia, mereka menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan platform digital untuk diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka dapat berkolaborasi secara daring, berbagi sumber daya, dan memberikan umpan balik dengan lebih mudah. Menjadi indikator penelitian, perubahan karakter memberi dampak perkembangan profesional baik bagi profesi guru, juga untuk siswa yang diajarnya.

Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Penggunaan Teknologi

Para guru menyadari bahwa pendidikan Kristen memainkan peran penting dalam membantu para siswa menavigasi kompleksitas teknologi digital. Pendidikan ini memperlengkapi mereka dengan alat untuk menjadi lebih bijaksana dalam interaksi online mereka. Para siswa diinstruksikan untuk menghindari cyberbullying dan menggunakan media sosial dengan cara yang konstruktif.

Seorang guru menekankan bahwa teknologi diajarkan untuk digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas, dan memperjelas bahwa teknologi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk belajar dan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan perangkat mereka masing-masing.

Dengan mengintegrasikan pelajaran tentang etika digital ke dalam kurikulum, para pendidik memiliki tujuan untuk menumbuhkan generasi warga negara digital yang bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Kristen memberikan ruang kepada para siswa untuk merefleksikan perilaku online mereka dan mendorong siswa memberi dampak positif terhadap orang lain.

Selain itu, kurikulum pendidikan memasukkan strategi yang bertujuan untuk mengenali dan menghadapi masalah cyberbullying. Strategi ini melibatkan para siswa dalam kegiatan bermain peran (role-playing), di mana mereka mempraktikkan bagaimana merespons dengan tepat jika mereka menjadi saksi atau korban perilaku negatif di dunia maya.

Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang cyberbullying, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk merasakan secara langsung situasi-situasi yang memungkinkan mereka memahami dampak dari perilaku tersebut. Hal ini memperdalam pemahaman mereka tentang konsekuensi yang dapat dialami oleh korban maupun pelaku cyberbullying, seperti dampak emosional, sosial, dan bahkan hukum. Pada akhirnya, pembelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menangani dan mencegah cyberbullying di dunia nyata.

Pendidikan Kristen tidak hanya menangani perilaku negatif, tetapi juga mendorong penggunaan teknologi yang positif. Siswa didorong untuk menggunakan berbagai sumber daya online untuk tujuan akademik, meningkatkan kemampuan penelitian mereka, dan memperluas pengetahuan mereka. Mereka belajar cara membedakan informasi yang dapat diandalkan dari yang tidak dapat diandalkan, yang merupakan keterampilan penting di era teknologi informasi.

Selain itu, penekanan pada komunikasi yang efektif dapat diperluas ruang penggunaannya sampai di luar ruang kelas. Siswa diajarkan untuk berbicara dalam percakapan digital dengan cara yang jelas dan hormat. Mereka akan mendapatkan manfaat dari keterampilan ini dalam kehidupan akademik mereka. Mereka juga akan dipersiapkan untuk bekerja di dunia profesional di masa depan, di mana komunikasi sangat penting.

Selain itu, memasukkan prinsip-prinsip iman ke dalam percakapan tentang teknologi memberikan kerangka kerja moral kepada siswa. Mereka menemukan cara untuk melihat keberadaan internet mereka sebagai perpanjangan dari nilai-nilai dan jati diri mereka. Perspektif ini mendorong mereka untuk membuat keputusan yang sesuai dengan iman mereka, yang membantu mereka menjadi lebih jujur dalam interaksi digital.

Guru, membantu orang tua, memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui tantangan dunia digital. Dengan membangun jalur komunikasi yang terbuka, guru menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa dapat berbicara tentang hal-hal yang membuat mereka khawatir dan merasa terancam. Saat siswa mengatasi tekanan dinamika sosial online, dukungan ini sangat penting.

Sebagai kesimpulan, pengaruh pendidikan Kristen terhadap pendekatan siswa terhadap teknologi tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan mengajar mereka untuk menjadi warga negara digital yang bijaksana dan bertanggung jawab, para pendidik agama Kristen menjadi dasar kuat dalam mempersiapkan generasi mendatang yang berkarakter kuat dan memiliki ketrampilan profesional yang dapat diandalkan serta siap untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan. Para siswa diberdayakan untuk menggunakan teknologi sebagai cara untuk terlibat secara positif dan bukan sebagai sumber konflik dengan menekankan perilaku moral, komunikasi yang efektif, dan pemikiran kritis. Mereka tidak hanya menjadi lebih baik secara pribadi melalui pembelajaran ini, tetapi mereka juga membantu membangun komunitas online yang lebih ramah dan saling menghormati.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama

Beberapa guru mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam pendidikan agama Kristen adalah membuat siswa menyadari pentingnya nilai-nilai agama Kristen di tengah

era yang sangat terfokus pada teknologi. Para guru meyakini bahwa pendidikan agama Kristen yang konsisten dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Seorang guru berkomentar bahwa hal-hal material kadang lebih menarik bagi murid-murid. Namun, dengan diberikan contoh-contoh nyata dan relevan, pemahaman mereka mulai berkembang bahwa nilai-nilai moral juga sangat penting.

Dalam situasi seperti ini, adalah penting bagi guru untuk menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Guru harus memadukan kurikulum agama dengan aspek-aspek yang menarik bagi siswa, seperti teknologi dan masalah sosial yang relevan. Siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa, yang langsung dapat dipraktikkan dalam keseharian. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang bijak, meskipun mereka terpapar pada berbagai pengaruh dari dunia luar.

Guru, tenaga pendidik, juga perlu berperan sebagai teladan. Ketika siswa melihat guru menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih cenderung untuk menghargai dan menginternalisasi ajaran tersebut. Keterlibatan aktif guru dan tenaga pendidik, dalam diskusi kelas, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Dimana Orang tua yang memegang peran penentu dalam keberhasilan juga harus aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Diskusi tentang nilai-nilai moral di rumah dapat memperkuat apa yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, sangat penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Cara yang efektif untuk menjangkau siswa adalah melalui platform online seperti media sosial. Siswa akan lebih mudah terlibat dan memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka jika materi ajaran agama disajikan secara kreatif dan menarik.

Pada akhirnya, tidak hanya ditujukan untuk para guru dan tenaga pendidik saja, sebagai yang bertanggung jawab atas masalah pendidikan agama Kristen yang mempengaruhi pertumbuhan karakter siswa. Akan tetapi kini, diharapkan seluruh masyarakat, termasuk komunitas, orang tua, dan lembaga pendidikan Kristen, harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Kristen tetap relevan meskipun zaman sudah berubah. Pendidikan agama Kristen dapat menjadi fondasi yang kuat bagi

generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan jika diterapkan dengan benar, baik di rumah atau di sekolah, dan tidak peduli di mana siswa berinteraksi dengan masyarakat luas.

Tabulasi Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dampak pendidikan agama Kristen terhadap perubahan karakter dan perkembangan keterampilan profesional siswa.

Tabel 2

Tema	Jumlah Responden	Persentase (%)
Penerapan Nilai-Nilai Kristen	40	80%
Pengembangan Keterampilan Soft	35	70%
Etika dalam Penggunaan Teknologi	30	60%
Perubahan Positif dalam Karakter	45	90%
Tantangan dalam Penerapan Nilai	10	20%

Interpretasi Data:

- a. Penerapan Nilai-Nilai Kristen: Sebanyak 80% responden, baik murid maupun guru, mengungkapkan bahwa nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih diterapkan secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- b. Pengembangan Keterampilan Soft: Sekitar 70% responden menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen berkontribusi pada pengembangan keterampilan soft seperti komunikasi dan kepemimpinan.
- c. Etika dalam Penggunaan Teknologi: 60% responden menyebutkan bahwa pendidikan agama berperan dalam membimbing mereka menggunakan teknologi secara etis dan bijaksana.
- d. Perubahan Positif dalam Karakter: 90% responden merasakan perubahan positif dalam karakter mereka setelah mengikuti pendidikan agama Kristen.
- e. Tantangan dalam Penerapan Nilai: Hanya 20% guru yang menyebutkan adanya tantangan signifikan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen kepada siswa, yang sebagian besar disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan/perubahan karakter dan pengembangan keterampilan profesional siswa di era digital. Tidak hanya mengarahkan

siswa untuk menjadi pribadi yang berintegritas, pendidikan ini juga berperan dalam membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk memasuki dunia kerja, seperti kemampuan kepemimpinan, komunikasi efektif, serta penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai agama Kristen diterapkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah Kristen/Katolik di wilayah Jabodetabek. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru, terutama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan dinamika perubahan pesat yang terjadi di era digital saat ini.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan model pendidikan yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Temuan ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kurikulum yang mampu menjawab tantangan era digital sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai agama yang kuat.

REFERENSI

- Gaol, F. L., & Prasolova-Førland, E. (2022). Special section editorial: The frontiers of augmented and mixed reality in all levels of education. *Education and Information Technologies*, 27(1), 611–623.
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 195.
- Conover, K. (n.d.). EDUCATION FOR LIVE: Why Christian Education Matters. Retrieved from <https://educateforlife.org/why-christian-education-matters/>
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and Quest for Meaning*. San Francisco: Harper & Row Publishers.
- Brown, B. W., & Liedholm, C. E. (2002). Can web courses replace the classroom in principles of microeconomics? *American Economic Review*, 92(2), 444–448.
- Wiraatmadja, S., & Tety. (2017). Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristiani. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55–60. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>
- Taniady, V. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7 Yang Memberikan Pengajaran-Pengajaran Kepada Murid Dan Para Pengikut-Nya. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja*, 1(1), 39–54.

Lumban Gaol, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama yaitu pemimpin yang memiliki hati sebagai Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96. <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2442>

Graendrof, W. C. (1988). *Introduction to Biblical Christian Education*. Chicago: Moody Press.

European Commission. (2020, February 18). The European digital strategy [Text]. *Shaping Europe's Digital Future - European Commission*. <https://ec.europa.eu/digital-single-market/en/content/european-digital-strategy>